YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5144

MENGUNGKAP KONSTRUKSI IDENTITAS SOSIAL DALAM LIRIK LAGU DAERAH "*WUNA NOKOKASINTA*" KARYA WILMAR PATER

Revealing the Construction of Social Identity in the Lyrics of the Regional Song "Wuna Nokokasinta" by Wilmar Pater

Hadirman
Institut Agama Islam Negeri Manado
hadirman@iain-manado.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 19, 2025	Mar 3, 2025	Mar 15, 2025	Mar 20, 2025

Abstract

This study aims to analyze the relationship between signifier and signified, denotation and connotation structures, and the construction of social identity reflected in the lyrics of regional songs and Wuna Nokokasinta by Wilmar Pater. Using Roland Barthes' semiotic theory, this study reveals the symbolic meaning and identity construction contained in the lyrics of popular regional songs as a representation of the culture of the Muna people. The method used is a descriptive qualitative method with a text analysis approach. Data were obtained through a documentation study from the Nawir Musik Channel. The study results show that the lyrics of the Wuna Nokokasinta song reflect the close relationship between the Muna people and their ancestral land, religiosity, identity, cultural direction, and the value of harmony. The denotative meaning in the lyrics reflects a concrete description of the land of Muna as a blessed and beloved land. At the connotation level, these songs express the values of collectivity, love for the homeland, solidarity, and respect for ancestral traditions. In addition, the symbolism in the lyrics emphasizes the social identity of the Muna

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

people as a community that upholds the values of togetherness, social justice, and gratitude for the blessings they have. This study concludes that the lyrics of Muna regional songs are not only a medium of artistic expression, but also a means of preserving the noble values of culture that strengthen the social identity of its people. The songs function as a collective reminder of the importance of maintaining social harmony and as an emotional bond between the Muna people and their homeland.

Keywords: Construction; Identity; Songs; Region; Muna

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penanda dan petanda, struktur denotasi dan konotasi, serta konstruksi identitas sosial yang tercermin dalam lirik lagu daerah dan *Wuna Nokokasinta* karya Wilmar Pater. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini mengungkap makna simbolik dan konstruksi identas yang terkandung dalam lirik lagu daerah populer lagu sebagai representasi budaya masyarakat Muna. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teks. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari Nawir Musik Channel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Wuna Nokokasinta* merefleksikan hubungan erat antara masyarakat Muna dengan tanah leluhur, religiositas, identitas, ketahanan budaya, dan nilai harmoni. Makna denotatif dalam lirik mencerminkan deskripsi konkret tentang tanah Muna sebagai tanah yang diberkati dan dicintai. Pada level konotasi, lagu-lagu ini mengungkapkan nilai-nilai kolektivitas, cinta terhadap tanah kelahiran, solidaritas, dan penghormatan terhadap tradisi leluhur. Selain itu, simbolisme dalam lirik menegaskan identitas sosial masyarakat masyarakat Muna sebagai komunitas yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, keadilan sosial, dan rasa syukur terhadap keberkahan yang mereka miliki. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu daerah Muna tidak hanya menjadi medium ekspresi seni, tetapi juga sarana pelestarian nilai-nilai luhur budaya yang memperkuat identitas sosial masyarakatnya. Lagu-lagu tersebut berfungsi sebagai pengingat kolektif akan pentingnya menjaga harmoni sosial dan sebagai pengikat emosional antara masyarakat Muna dengan tanah kelahirannya.

Kata Kunci: Konstruksi; Identitas; Lagu; Daerah; Muna

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, lagu daerah Muna memiliki potensi yang besar untuk membentuk dan merefleksikan identitas sosial masyarakatnya. Lagu daeraha yang dimiliki komunitas etnik di Indonesia berperan pentung penting dalam pelestarian budaya dan pembentukan karakter bangsa. Nilai karakter bangsa sering terkonseptualisasi dalam lirik lagu, seperti pesan moral, solidaritas, kekeluargaan, kerja keras, dan cinta tanah air (Martin et al., 2020). Retnosari (2021) menekankan betapa pentingnya tradisi atau budaya lokal sebagai alat untuk menyatukan orang dan memperkuat identitas budaya.

Setiap etnik memiliki kekhasan dan keunikan budaya yang menjadi identitasnya. Identitas budaya daerah dan jati diri budaya menentukan identitas etnik (Andaryani & Utomo, 2024). Bahkan, lagu daerah di dalam liriknya mengandung nilai moral yang dapat

disimpan dan diwariskan kepada generasi berikutnya (Dela, 2022). Karena lirik lagu daerah berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan identitas sosial, agama, nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengalaman masyarakat (Karim et al., 2021).

Tema yang berkaitan dengan kegiatan sosial, adat istiadat, dan prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh masyarakat muncul dalam lirik lagu daerah. Hal menarik ditemukan dalam lirik lagu daerah Madura, tampak bahwa dalam lirinya memuat nilai kebersamaan dan identitas kolektif di antara pendengarnya karena berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan budaya suatu daerah (Dzarna, 2022). Melalui kekuatan pesan dan nilai dalam lirik lagu, membuat pendengarnya ikut merasakan ikatan budaya dan pengalaman dalam menimati nilai-nilai lokal yang dikandunginya.

Lagu-lagu daerah Muna banyak jumlahnya, baik yang masih dalam kognisi penciptanya, bersifar anonim, maupun sudah dikombinasi atau diaransemen dengan musik modern (populer). Meskipun demikian, lagu daerah Muna masih tetap mempertahankan keunikan lokalnya, yakni menjadikan bahasa Muna sebagai medium pengungkapnya.

Para ahli dan peneliti juga mulai tertarik dengan kajian-kajian lagu daerah Muna dalam berbagai perspektif. Penelitian lagu daerah Muna telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya antara lain: Putra et al. (2022) memukan bahwa lagu-lagu daerah Muna berfungsi sebagai sarana pendidikan budaya yang menanamkan nilai-nilai moral, kebersamaan, dan etika sosial. Sementara itu, Mulawati (2014) menekankan bahwa lirik-lirik lagu-lagu daerah Muna mengandung pesan-pesan karakter bangsa yang diwariskan dari nenek moyang. Hasil kajian Halfian (2022) menunjukkan bahwa lirik lagu Muna sering menggunakan simbolisme dan metafora untuk menunjukkan interaksi sosial dan hubungan masyarakat dengan lingkungannya.

Kajian Hardin & Hadirman (2018) menyelidiki bagaimana lagu-lagu rakyat Kabhanti Kantola berkontribusi pada penyebaran pesan keagamaan kepada masyarakat Muna. Mereka menemukan bahwa lirik lagu-lagu ini berisi rasa syukur kepada Tuhan, dorongan untuk memperbaiki kehidupan, dan refleksi sosial tentang nilai-nilai keislaman yang dianut oleh masyarakat Muna.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, ini berfokus pada bagaimana lagu-lagu daerah Muna membentuk dan mencerminkan identitas kolektif masyarakat Muna. Studi ini menyelidiki bagaimana lirik lagu digunakan sebagai alat ekspresi budaya yang mengandung

elemen konstruksi identitas. Selain itu, penelitian ini menyelidiki bagaimana memaknai lagu daerah sebagai bagian dari identitas mereka di tengah-tengah era globalisasi saat

Untuk menganalisis lirik lagu daerah Muna, penelitian ini menggunakan landasan teori utama: teori semiotika Roland Barthes. Barthes membagi analisis tanda menjadi dua tingkat: denotasi dan konotasi. Denotasi mencakup makna literal atau langsung dari tanda, sedangkan konotasi mencakup makna tambahan yang bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman dan konteks budaya seseorang (Agustina & Wijaya, 2024; Siti et al., 2024). Kedua tingkat yang ditemukan dalam lirik lagu dapat membantu memahami bagaimana lagu-lagu daerah Muna berjudul *Wuna Nokoasinta* membentuk dan merefleksikan identitas sosial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan penanda dan petanda, struktur konotasi dan denotasi, dan nilai sosial budaya dalam lirik lagu daerah Muna? (2) Bagaimana konstruksi identitas dalam lirik lagu daerah Muna? Penelitian ini bertujuan untuk (1) menyelidiki hubungan penanda dan petanda, struktur konotasi dan denotasi, dan nilai sosial budaya dalam lirik lagu daerah Muna, dan (2) menjelaskan konstruksi identitas dalam lirik lagu daerah Muna.

METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan sebagai desain penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada analisis teks lirik lagu daerah Muna. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam lirik lagu dan simbol-simbol yang ada di dalamnya. Satu lagu daerah Muna yakni *Wuna Nokokasinta*, adalah objek penelitian ini. Lagu-ini dipilih karena mewakili prinsip-prinsip sosial yang ada di masyarakat Muna dan memiliki hubungan yang kuat dengan identitas sosial. Data utama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu itu sendiri, meskipun pencipta lagu tidak diwawancarai.



Gambar 1. Sumber Lagu Wuna Nokokasinta di YouTube

Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi dokumentasi yang mencakup lirik lagu daerah Muna, baik teks tertulis maupun rekaman suara dalam channel youtube: Nawir Musik Channel (24,5 rb subscriber). Pengambilan data dilakukan pada tanggal 9-10 Maret 2025. Dua sumber lirik akan dianalisis: (1) lirik tertulis yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman dan analisis konteks; dan (2) rekaman suara untuk melihat bagaimana pengucapan dan nada dapat menambah makna lirik. Data yang dikumpulkan terutama berkonsentrasi pada teks yang merepresentasikan tentang identitas sosial, serta cara elemen-elemen tersebut digambarkan dalam lirik lagu.

Pendekatan semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis data dengan menemukan tanda-tanda (signifier) dalam lirik lagu yang menggambarkan nilai identitas sosial. Barthes membedakan antara denotasi (makna literal) dan konotasi (makna yang lebih dalam, budaya, dan sosial), yang digunakan untuk memahami bagaimana makna disampaikan melalui simbol-simbol dalam lagu. Fokus analisis lirik lagu adalah bagaimana unsur-unsur linguistik seperti kata-kata, metafora, dan simbol membentuk pesan tentang identitas sosial selain itu, studi ini menyelidiki bagaimana musik daerah Muna membentuk identitas sosial masyarakatnya. Simbol budaya yang menegaskan kelompok dan pengalaman kolektif membentuk identitas sosial. Dalam situasi seperti ini, lirik lagu dianggap sebagai alat untuk memperkuat identitas sosial masyarakat Muna.

Analisis data melibatkan beberapa langkah. Pertama, data dikumpulkan, termasuk lirik lagu dan rekaman suara. Kedua, lirik lagu diterjemahkan dari bahasa daerah Muna ke dalam bahasa Indonesia. Ketiga, tanda-tanda dimasukkan ke dalam data untuk melihat bagaimana tanda-tanda memperkuat identitas sosial.

HASIL

Lagu Wuna Nokokasinta karya Milmar Peter (sumber: Munawir Music Channel) adalah warisan budaya yang menekankan religiositas, cinta terhadap tanah air, ketahanan budaya, kolektivitas, dan penghormatan terhadap tradisi, jati diri (identitas), sejarah lokal. Lagu ini menggambarkan cara hidup orang Muna memandang dunia dan merefleksikan pikiran, harapan dan adicita (pandangan hidup).

Tabel 1. Lagu *Wuna Nokokasinta* Berdasarkan Teori Roland Barthes

No	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Lirik 11	*Dapoangka angka tau* Saling menghargai	Mengacu pada pentingnya sikap saling menghargai dalam keluarga dan masyarakat yang lebih luas, yang mengarah pada terciptanya solidaritas sosial yang kuat.
Lirik 5	*Doseise sokaetaha* Bersama untuk kebaikan	Tanda ini menunjukkan solidaritas kolektif di mana anggota masyarakat Muna bekerja bersama untuk kebaikan bersama, mencerminkan nilai kebersamaan kekeluargaan.
Lirik 16	*Tafintarakie sepaliha* Kita pegang seutuhnya	Merefleksikan komitmen masyarakat Muna untuk memegang teguh nilai-nilai leluhur mereka sebagai bagian dari identitas sosial dan kekeluargaan yang diwariskan.

Berdasarkan Tabel 1 di atas Lagu *Muna Nokokasinta* memiliki makna sosial dan kearifan lokal, dan merupakan salah satu ekspresi budaya masyarakat Muna. Lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan langsung melalui liriknya, tetapi juga memberikan makna yang lebih dalam melalui simbol-simbol budaya yang ada di masyarakat. Misalnya, lirik lagu *Dapoangka angka tau* "saling menghargai", menunjukkan betapa pentingnya memiliki sikap saling menghormati satu sama lain baik dalam keluarga maupun di luar keluarga. Menurut makna ini, nilai solidaritas sosial adalah ciri khas masyarakat Muna. Lirik ini bukan hanya ajakan moral; itu juga menunjukkan bagaimana penghargaan dan kebersamaan membentuk hubungan manusia.

Lirik *Doseise sokaetaha* "bersama untuk kebaikan", dan *Tafintarakie sepaliha* "kita memegang seutuhnya", menegaskan pesan bahwa orang Muna menjunjung tinggi semangat kerja sama dan kepedulian terhadap warisan leluhur mereka. Menurut teori semiotika Roland Barthes, makna tidak hanya mencakup denotasi tetapi juga memiliki konotasi yang menunjukkan nilai dan identitas budaya seseorang. Setiap lirik berfungsi sebagai tanda yang menghubungkan masyarakat dengan tradisi mereka, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengintegrasikan warisan budaya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Makna Denotasi dan Konotasi *Wuna Nokokasinta*

No	Lirik lagu	Terjemahan	Konotasi	Denotasi
Lirik 1	*Wite no wuna*	Tanah Muna	Deskripsi tentang tanah yang disebut sebagai wilayah Muna	Simbol identitas budaya yang menjadi kebanggaan masyarakat Muna.
Lirik 2	*Wite barakati*	Tanah yang diberkati	Pengakuan terhadap keberkahan tanah Muna.	Gambaran kepercayaan bahwa tanah Muna diberkati oleh Tuhan, memberikan rasa syukur kolektif.
Lirik 3	*Wite kokasintano*	Tanah yang dicintai	Pernyataan cinta terhadap tanah kelahiran.	Refleksi hubungan emosional dan spiritual masyarakat dengan tanah leluhur mereka.
Lirik 4	*Mieno dopande pombasitie*	Orangnya pintar berkeluarga	Penggambaran masyarakat Muna yang pandai dalam kehidupan keluarga.	Nilai-nilai harmoni keluarga dan pentingnya silaturahmi dalam kehidupan masyarakat Muna.
Lirik 5	*Doseise sokaetaha*	Bersama untuk kebaikan	Mengajak masyarakat untuk bersatu dalam kebaikan.	Nilai kolektivitas sebagai prinsip utama dalam membangun komunitas.
Lirik 6	*Doki doe pombodai*	Dijauhi saling bertikai	Menghindari pertengkaran antaranggota masyarakat.	Pesan moral tentang pentingnya menjaga perdamaian dan harmoni dalam hubungan sosial.
Lirik 7	*Bhe pomosimosira ha gauno sapometaa*	Dengan saling berkelurga untuk saling mencintai	Menggambarkan kehidupan masyarakat yang saling mencintai.	Makna cinta sebagai dasar hubungan sosial dan komunal dalam masyarakat Muna.
Lirik 8	*Ane omoindalo*	Kalau suka	Mengundang orang lain untuk mengenal Muna.	Ajakan untuk berbagi nilai-nilai keindahan dan keramahan masyarakat Muna.
Lirik 9	*Mai bhehintu te wuna*	Datang dengan kamu di Muna	Ajakan untuk datang ke tanah Muna.	Refleksi sifat terbuka masyarakat Muna terhadap tamu dan orang luar.
Lirik 10	*Delate pongkaninigho*	Tinggal saling menjaga	Pesan untuk saling menjaga satu sama lain.	Makna tentang pentingnya solidaritas dan tanggung jawab sosial dalam komunitas.
Lirik 11	*Dapoangka angka tau*	Saling menghargai	Menghormati orang lain.	Nilai kesetaraan dan penghormatan yang membangun keharmonisan

				dalam masyarakat.
Lirik 12	*Danumeati nekakawasa*	Berniat kepada Allah Swt	Segala niat dikembalikan kepada Tuhan.	Simbol religiositas masyarakat Muna yang kuat dan keyakinan akan peran Tuhan dalam kehidupan mereka.
Lirik 13	*Siosiomo feeli metaano ini*	Mudah-mudahan sifat yang baik ini	Doa agar nilai-nilai luhur tetap terjaga	Harapan masyarakat agar tradisi dan kebajikan budaya tetap terpelihara di generasi mendatang.
Lirik 14	*Koe bhendumaida ie*	Tidak akan dirusak	Permohonan agar budaya dan nilai lokal tidak rusak.	Refleksi kekhawatiran terhadap modernisasi yang dapat mengikis nilai tradisional.
Lirik 15	*Aitumo insaidi wuna*	Jadi kita ini orang Muna	Identifikasi diri sebagai bagian dari masyarakat Muna.	Simbol kesadaran identitas kolektif dan kebanggaan terhadap budaya lokal.
Lirik 16	*Tafintarakie sepaliha*	Kita pegang seutuhnya	Ajakan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya.	Pesan tentang pentingnya menjaga warisan leluhur sebagai bagian dari identitas sosial.
Lirik 17	*Kaowilindo kamokulahi*	Pesan para leluhur	Warisan ajaran leluhur kepada generasi muda.	Makna nilai luhur yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai pedoman hidup masyarakat.
Lirik 18	*Koemo wuto sumanomo liwu*	Janganlah diri asalkan kampung	Ajakan untuk tidak melupakan asal usul.	Pesan moral untuk menjaga ikatan batin dengan tanah kelahiran.
Lirik 19	*Kanandohano mo wuna*	Demikianlah lahirnya Muna ini	Sejarah berdirinya tanah Muna.	Pengakuan akan asal usul yang menjadi bagian dari narasi kolektif masyarakat.
Lirik 20	*Nokokabara kati*	Sangat terberkati	Pernyataan tentang keberkahan yang melimpah di tanah Muna.	Simbol kesejahteraan dan rasa syukur masyarakat Muna atas anugerah yang diterima.
Lirik 21	*Bhe dua nokokasinta*	Dan juga memiliki ketertarikan	Cinta terhadap tanah Muna tetap terjaga.	Refleksi rasa cinta yang abadi terhadap tanah kelahiran sebagai simbol identitas yang kuat.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap bait lirik lagu "Wuna Nokokasinta" mengandung makna yang kaya. Lirik pertama, *Wite no wuna* "tanah Muna", secara denotatif menggambarkan tanah leluhur masyarakat Muna yang menjadi tempat tinggal mereka. Namun, secara konotatif, lirik ini menjadi representasi yang kuat dari identitas budaya dan kebanggaan kolektif masyarakat Muna. Selanjutnya, lirik *Wite barakati* "tanah yang diberkati",

secara denotatif mengacu pada keyakinan bahwa tanah Muna penuh dengan berkah Tuhan. Namun, secara tersirat, lirik ini menunjukkan rasa syukur masyarakat dan keyakinan mereka bahwa tanah mereka memiliki banyak kebaikan. Namun, lirik *Wite kokasintano* "tanah yang dicintai", menunjukkan hubungan spiritual dan emosional masyarakat Muna dengan tanah leluhur mereka, yang merupakan bagian dari jiwa dan budaya mereka selain sebagai tempat tinggal.

Dalam lirik *Mieno dopande pombasitie* "orangnya pintar berkeluarga", orang Muna digambarkan sebagai orang yang pandai menjaga keharmonisan keluarga. Lirik ini secara denotatif menekankan kemampuan masyarakat Muna untuk menjaga hubungan keluarga. Namun, hubungannya menunjukkan prinsip sosial yang tinggi, seperti pentingnya silaturahmi dan keharmonisan komunitas. Lirik *Doseise sokaetaha* "bersama untuk kebaikan", adalah ajakan untuk semua orang untuk selalu bekerja sama untuk membangun masyarakat yang lebih baik, yang secara simbolis menunjukkan semangat gotong royong dan solidaritas. Lirik lagu *Doki doe pombodai* "dijauhi saling bertikai", memiliki pesan moral yang mendorong semua orang untuk menghindari pertengkaran sehingga dapat tercipta perdamaian dan keharmonisan di masyarakat.

Selanjutnya, lirik *Bhe pomosimosiraha gauno sapometaa* "berkeluarga untuk mencintai satu sama lain," menunjukkan bahwa cinta kasih menjadi dasar kehidupan sosial masyarakat Muna. Makna konotatifnya mencerminkan budaya yang mengutamakan persatuan dan cinta dalam hubungan sosial. Lirik *Ane omoindalo* "jika suka", memberi dorongan kepada orang lain untuk belajar tentang budaya Muna, yang menunjukkan sifat ramah dan terbuka masyarakatnya. Dilanjutkan dengan lirik *Mai bhehintu te wuna* "datanglah ke Muna", yang menekankan betapa ramah dan terbuka masyarakat Muna terhadap tamu. Lirik *Delate pongkaninigho* "tinggal saling menjaga," mengingatkan kita pada pentingnya kolaborasi dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat. Lirik *Dapoangka angka tau* "saling menghargai", mendukung keharmonisan sosial di masyarakat Muna yang menjunjung tinggi nilai saling menghormati.

Lirik *Danumeati nekakawasa* "berniat kepada Allah Swt", menunjukkan bahwa orang Muna sangat percaya pada Tuhan dalam hidup dan pilihan mereka. Lirik *Siosiomo feeli metaano ini* "mudah-mudahan sifat yang baik ini" dan *Koe bhendumaidaie* "tidak akan rusak", berharap agar budaya dan tradisi tidak terpengaruh oleh zaman. Lirik *Aitumo insaidi wuna* "jadi kita orang Muna" menunjukkan kesadaran identitas lokal, mengajak masyarakat untuk tetap

bangga dengan identitasnya. Dalam lirik *Tafintarakie sepaliha* "kita memegang seutuhnya" dan *Kaowilindo kamokulahi* "pesan para leluhur" ada ajakan untuk menjaga warisan leluhur. Lirik *Koemo wuto sumanomo liwu* "janganlah diri asalkan kampong" mengimbau orang-orang untuk mengingat asal-usul mereka. Lagu ini ditutup dengan lirik *Kanandohano mo wuna* "demikianlah lahirnya Muna ini", *Nokokabarakati* "sangat diberkati", dan *Bhe dua nokokasinta* "dan juga menarik". Lirik-lirik ini menegaskan cerita tentang bagaimana Muna adalah tanah yang diberkati dan dicintai, yang memberikan kebanggaan dan kekuatan budaya bagi masyarakat

PEMBAHASAN

1. Penanda dan Petanda, konotasi dan denotasi dalam Lirik Lagu Daerah Muna

Tabel 1 dari analisis semiotika Roland Barthes terhadap lagu *Wuna Nokokasinta* menunjukkan nilai-nilai budaya masyarakat Muna yang tercermin dalam lirik-liriknya, yang menunjukkan bahwa solidaritas sosial, pelestarian tradisi, dan spiritualitas adalah komponen penting dari identitas masyarakat Muna. Frasa *Dapoangkatao* "Saling menghargai" dalam Lirik 11 berfungsi sebagai penanda atau tanda betapa pentingnya sikap saling menghormati dalam keluarga dan masyarakat. Petandanya (signified) menunjukkan solidaritas sosial yang kuat, yang mencapai harmoni sosial melalui hubungan yang saling menghargai antar individu. Lirik ini melambangkan kesatuan komunitas, yang menjadi dasar masyarakat Muna, dan kepercayaan bahwa rasa saling menghargai adalah warisan budaya yang harus dilestarikan.

Selanjutnya, frasa *Doseise sokaetaha* "Bersama untuk kebaikan" (Lirik 5) menunjukkan betapa pentingnya solidaritas kolektif, yang terjadi ketika anggota masyarakat Muna bekerja sama untuk mencapai kepentingan bersama. Frasa ini berfungsi sebagai penanda nilai kerja sama dan kekeluargaan. Semangat kolektivitas yang memperkuat hubungan sosial dan emosional komunitas ditunjukkan pada tandanya. Mitos yang dibangun bahwa kebersamaan adalah kunci identitas masyarakat Muna dalam menghadapi tantangan, tetapi konotasi lirik ini menunjukkan bagaimana kerja sama kolektif menjadi pilar kekuatan masyarakat.

Sebaliknya, frasa *Tafuintarakie sipaliha* "Kami memegang seutuhnya" (Lirik 16), menunjukkan bahwa orang Muna ingin mempertahankan nilai-nilai leluhur mereka. Sebagai penanda, istilah ini menunjukkan pengembangan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Identitas sosial dan kekeluargaan yang berakar pada tradisi budaya ditunjukkan oleh tandanya. Mitos yang dibangun menyatakan bahwa tradisi leluhur menjadi sumber kekuatan dan kebanggaan masyarakat di tengah arus modernitas, sedangkan lirik ini menggambarkan

pentingnya tradisi sebagai landasan moral dan identitas budaya dalam makna konotatif. Secara keseluruhan, lagu ini tidak hanya memiliki arti literal, tetapi juga melambangkan ideologi dan mitos budaya yang mendukung keseimbangan sosial, kolaborasi antara orang-orang, dan pelestarian tradisi Muna.

Analisis lirik-lirik dalam lagu tabel 2 ini menunjukkan hubungan yang dalam antara masyarakat Muna dengan tanah kelahiran mereka serta nilai-nilai yang mendukung identitas sosial dan budaya mereka. Lirik pertama, *Witeno Wuna* "Tanah Muna" menggambarkan tanah sebagai tempat kebanggaan, menimbulkan rasa keterikatan emosional yang kuat. Lagu daerah membantu memperkuat identitas komunitas lagu daerah dapat dan menjadi bagian penting dari identitas budaya suatu komunitas (Chodariyah et al., 2024). Syair lagu daerah membantu mengingat dan sebagai bagian integral dari identitas budaya(Lita et al., 2024).

Lirik *Wite barakati* "Tanah yang diberkati" dan *Wite kokasintano* "Tanah yang dicintai" menunjukkan rasa terima kasih dan cinta kepada tanah di mana mereka dilahirkan, menciptakan hubungan emosi dan spiritual dengan tanah leluhur mereka. Lagu-lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menghibur, tetapi juga sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan terhadap budaya dan alam lokal. Lagu-lagu daerah merupakan representasi identitas keindonesiaan dan mencerminkan keayaaan, keindahan alam, dan keragaman budaya yang ada di Indonesia (Milawaty et al., 2024).

Keluarga dan kolaborasi harmonis ditunjukkan dalam lirik *Mieno dopande pombasitie* "Orang pintar berkeluarga," dan *Doseise sokaetaha* "Bersama untuk kebaikan." Kedua lirik ini berbicara tentang semangat untuk hidup bersama dan saling mendukung. Lagu daerah menyampaikan nilai-nilai yang dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas (Febriani et al., 2022). Lagu-lagu daerah di sini berfungsi sebagai penghubung antara generasi dan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda yang akan menjadi penerus budaya.

Pesan moral tentang pentingnya menjaga kedamaian dalam masyarakat diperkuat oleh lirik *Dokidoe pombodai* "Dijauhi saling bertikai," dan *Bhe pomosimosiraha gauno sapometaa*, "Dengan saling berkeluarga untuk saling mencintai." Fakta ini sejalan kajian (Arsal et al., 2022) yang menggarisbawahi bahwa kearifan lokal dapat membantu menjaga perdamaian di masyarakat multikultural. Sulestri (2024) juga mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi musik, termasuk lagu-lagu daerah, dapat membantu membina

karakter dan moralitas seseorang. Lagu daerah mengajarkan kasih sayang, saling menghormati, dan pentingnya mempertahankan hubungan baik antarwarga.

Lirik seperti *Ane omoindalo* "Kalau suka", dan *Mai bhehintu te wuna* "Datang dengan kamu di Muna", mengajak orang untuk mengenal dan mengunjungi tanah Muna. Lirik-lirik ini menunjukkan sifat terbuka dan ramah masyarakat Muna terhadap tamu. Hal ini mendukung temuan (Azzahra et al., 2024), yang mengatakan bahwa lagu sangat penting untuk mempromosikan budaya lokal dan pariwisata berbasis kearifan lokal.

Lirik *Danumeati nekakawasa* "Berniat kepada Allah Swt", menunjukkan bahwa orang Muna menganggap Tuhan sebagai inti dari kehidupan mereka. Lagu lokal memperkuat hubungan spiritual komunitas dan mengekspresikan rasa syukur dan pengharapan. Masyarakat dapat menyampaikan keyakinan mereka dan mempertahankan hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, yang merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka, melalui lirik dan melodi. Lirik-lirik seperti *Siosiomo feeli metaano* "Mudah-mudahan sifat yang baik ini" dan *Koe bhendumaidaie* "Jangan ada yang rusak" untuk mempertahankan nilai-nilai luhur dan tradisi lokal. Lagu daerah menunjukkan pentingnya pelestarian budaya dalam kehidupan sehari-hari dan mengandung banyak nilai kearifan lokal (Sitinjak & Hirza, 2023).

Kebanggaan akan budaya lokal dan kesadaran akan identitas kolektif digambarkan dalam lirik *Aitumo insaidi wuna* "Jadi kita ini orang Muna", dan *Tafintarakie sepaliha* "Kita pegang seutuhnya." Studi tentang lagu-lagu rakyat Pingxian-Cina menunjukkan bahwa mereka menumbuhkan identitas budaya, mendorong kreativitas, dan meningkatkan kohesi sosial di kalangan pendengar, dan untuk pelestarian budaya dan media pendidikan (Yang, 2024).

Lirik *Dapoangka angka tau* "Saling menghargai" mengajak orang-orang di masyarakat untuk saling menghargai satu sama lain. Dalam pesan ini terkandung nilai-nilai kesetaraan dan penghormatan sesama manusia, yang berkontribusi pada pembentukan keharmonisan dalam kehidupan sosial. Lirik ini dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan ajakan untuk saling menghargai (Badriyatun, 2020).

Lirik *Koe bhendumaidaie* "Tidak akan dirusak", menggambarkan keinginan agar budaya dan nilai lokal Muna tidak akan hilang atau dirusak meskipun ada tantangan modernisasi. Pesan ini menunjukkan kekhawatiran terhadap kemungkinan pengaruh luar yang dapat mengubah adat istiadat dan budaya lokal. Lagu-lagu daerah dapat meningkatkan kesadaran

akan pentingnya pelestarian budaya lokal (Gu et al., 2024). Dengan memberi tahu masyarakat tentang arti dan nilai yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut, diharapkan masyarakat akan lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka. Lagu-lagu ini juga berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya mempertahankan ciri-ciri budaya lokal di tengah globalisasi yang semakin mengancam tradisi lokal.

Lirik *Kaowilindo kamokulahi* "pesan para leluhur" menyampaikan pesan kepada generasi muda. Ini menunjukkan betapa pentingnya tradisi dan ajaran yang diwariskan dari generasi ke generasi sebagai pedoman hidup bagi masyarakat. Lagu daerah dapat digunakan dalam pendidikan untuk memberi siswa kearifan lokal, membantu mereka lebih memahami dan menghargai budaya mereka sendiri (Yuniari, 2023).

Lirik *Koemo wuto sumanomo liwu* "Janganlah diri asalkan kampung", mengajak kita untuk mengingat tanah kelahiran kita dan asal-usul kita, meskipun kita berada jauh atau di tempat lain. Pesan ini mengingatkan tentang betapa pentingnya memiliki ikatan kuat dengan tanah kelahiran sebagai sumber kebanggaan dan identitas. Lagu daerah memainkan peran penting dalam mempertahankan keragaman budaya dan meningkatkan solidaritas sosial di antara anggota komunitas.

Lirik *Kanandohanomo wuna* "Demikianlah lahirnya Muna ini" berbicara tentang sejarah berdirinya tanah Muna dan memberikan makna tentang asal-usul dan pembentukan masyarakat Muna. Ini menunjukkan bahwa rasa akan asal-usul menjadi bagian dari cerita kolektif masyarakat. Lagu-lagu daerah Kampung Angklung memainkan peran penting dalam mencatat sejarah dan tradisi lokal yang telah ada sejak lama (Hanifa et al., 2021). Lagu ini menampilkan tema-tema sejarah dalam liriknya, membantu orang menghubungkan diri mereka dengan sejarah budaya mereka dan memahami perjalanan sejarah yang telah dilalui oleh komunitas mereka.

Lirik *Nokokabarakati* "Sangat terberkati", menandai bahwa tanah Muna sebagai tanah yang diberkati. Diberakati eksistensinya, diberikan yang Maha Kuasa keberlimpahan sehingga dalam pandangan etnis Muna rasa syukur kepada sang Pencipta mulak dilakukan. Anugerah karena keadaaan alamnya yang indah, keramahan masyaraktnya, dan keragamana budayanya. Lirik ini menunjukkan kesejahteraan masyarakat dan bagaimana tanah kelahiran mereka adalah tempat yang diberkahi. Lagu daerah dapat digunakan untuk menunjukkan rasa syukur terhadap alam dan Tuhan (Putra et al., 2022).

Dalam lirik *Bhe dua nokokasinta* "Dan juga memiliki ketertarikan" cinta terhadap Tanah Muna masih hidup, menunjukkan ikatan abadi dengan tanah kelahiran. Lirik ini menunjukkan hubungan emosional yang kuat antara masyarakat dan tempat mereka berasal. Lagu daerah mengandung unsur kebudayaan yang mendalam, seperti asal-usul daerah, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat, yang masing-masing membantu meningkatkan ikatan emosional seseorang dengan komunitas mereka (Basith, 2023). Lagu daerah berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya melestarikan warisan budaya (Putra et al., 2022).

2. Konstruksi Identitas Sosial Masyarakat Muna dalam Lagu Daerah

Lagu daerah/folk song di dalamnya memuat identitas sosial (Hadirman, 2021). Konstruksi identitas sosial masyarakat Muna tercermin dalam lagu *Wuna Nokokasinta*. Melalui simbolisme yang terkandung dalam lirik, lagu ini menggambarkan bagaimana masyarakat Muna membangun dan mempertahankan identitas sosial mereka, baik dalam konteks budaya, sosial, maupun religious.

Tabel 3. Konstruksi Identitas dalam Lagu Daerah *Wuna Nokokasinta*

No	Bentuk Konstrujsi Identitas	Lirik
1	Simbolisme Sebagai Bentuk Keterbukaan dan Inklusivitas	8,9
2	Simbolisme Solidaritas Sosial dan Keharmonisan	10, 11
3	Religiusitas Sebagai Pilar Identitas	12
4	Pelestarian Budaya dan Warisan Leluhur	14, 19
5	Ketahanan dan Keberlanjutan Budaya	6, 20
6	Kebanggaan dan Cinta Terhadap Tanah Air	20, 17
7	Pentingnya Mempertahankan Jati Diri di Tengah Perubahan	13, 21
8	Identitas Sosial dan Peran Generasi Muda	17
9	Peran Lagu dalam Memperkuat Narasi Sejarah Lokal	19, 8, 9

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Lagu *Wuna Nokokasinta* menggunakan banyak simbolisme untuk menggambarkan budaya masyarakat Muna dan identitas sosial

mereka. Identitas ini tidak hanya berasal dari sejarah dan budaya lokal, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial, budaya, dan religius yang membentuk gaya hidup masyarakat Muna. Melalui lirik-liriknya, lagu ini menjadi alat bagi masyarakat Muna untuk mempertahankan identitas mereka dan memperkuat hubungan komunitas (Putra et al., 2022).

Lagu ini menggambarkan simbolisme keterbukaan dan inklusi. Lirik seperti *Ane omoindalo* "Kalau suka" dan *Mai bhehintu te wuna* "Datang dengan kamu di Muna," menginspirasi orang asing untuk mengenal tanah Muna. Hal ini menunjukkan bahwa orang Muna bukan kelompok yang tertutup; mereka adalah komunitas yang terbuka untuk berbicara dan berinteraksi dengan budaya lain. Konsep ini menggambarkan multikulturalisme, yang berarti bahwa hubungan dengan budaya lain dapat menentukan identitas sosial. Keterbukaan ini menunjukkan identitas Muna yang kuat meskipun berinteraksi dengan orang lain, seperti yang ditunjukkan kajian (Kymlicka, 2017) tentang kewarganegaraan multikultural.

Lagu ini menunjukkan keterbukaan dan betapa pentingnya solidaritas sosial dan keharmonisan masyarakat. Hubungan antara anggota komunitas didasarkan pada saling mendukung dan menghormati, seperti pada lirik *Delate pongkaninigho* "Tinggal saling menjaga" dan *Dapoangka angka tau* "Saling menghargai". Kebersamaan didasarkan pada nilai-nilai ini, yang merupakan bagian penting dari identitas sosial masyarakat Muna. Solidaritas ini membantu komunitas tetap harmonis, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi sosial (Putra et al., 2022).

Identitas masyarakat Muna sangat dipengaruhi oleh aspek religiusitas mereka. Setiap langkah dalam kehidupan suku Muna dikaitkan dengan nilai-nilai agama, seperti yang ditunjukkan dalam lirik *Danumeati nekakawasa* "Berniat kepada Allah Swt." Agama memengaruhi perilaku sosial dan budaya individu dan masyarakat secara keseluruhan. Lagu rakyat sering digunakan sebagai cara untuk menyampaikan kebijaksanaan budaya dan moral dalam konteks ini. Lagu-lagu tradisional memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai spiritual antar generasi, seperti yang ditunjukkan penelitian (Shi, 2023) tentang musik rakyat Tibet.

Selain itu, simbolisme yang digunakan dalam lagu *Wuna Nokokasinta* berisi pesan tentang konservasi budaya dan warisan leluhur. Dalam lirik *Koemo wuto sumanomo liwu* "Janganlah diri asalkan kampung" dan *Kaowilindo kamokula* "Pesan para leluhur" disebutkan betapa pentingnya mempertahankan tradisi dan adat yang telah diwariskan dari generasi ke

generasi. Pelastarian budaya ini sejalan dengan penelitian (Zhou, 2023) tentang lagu-lagu ritual di China, yang menunjukkan bahwa makna budaya tetap dijaga sebagai identitas kolektif masyarakat meskipun terjadi adaptasi terhadap perubahan zaman.

Pada akhirnya, lagu ini menunjukkan bahwa masyarakat Muna tetap kuat dalam menghadapi tantangan modernitas. Dalam lagu Muna *Tafintarakie sepaliha* "Kita memegang seutuhnya" dan *Bhe dua nokokasinta* "Dan juga memiliki ketertarikan" ditunjukkan keinginan orang Muna untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional meskipun dunia semakin modern. Rasa bangga dan cinta terhadap tanah air juga tercermin dalam lirik seperti *Nokokabarakati* "Sangat terberkati" yang menggambarkan tanah Muna sebagai sumber keberkahan dan identitas kolekti (Putra et al., 2022).

KESIMPULAN

Lirik lagu daerah Muna berjudul *Wuna Nokokasinta* mencerminkan konstruksi identitas sosial masyarakat Muna melalui simbolisme yang kaya akan nilai budaya. Pada tingkat denotasi, lirik-lirik tersebut mendeskripsikan tanah Muna sebagai tanah yang diberkati, dicintai, dan penuh harmoni. Pada tingkat konotasi, lirik mengungkapkan nilai-nilai sosial seperti religiositas, cinta terhadap tanah air, ketahanan budaya, kolektivitas, dan penghormatan terhadap tradisi, jati diri (identitas), sejarah lokal. Simbol-simbol yang terkandung dalam lagu ini menegaskan identitas sosial masyarakat Muna sebagai komunitas yang menjunjung tinggi solidaritas, keadilan sosial, dan pelestarian budaya. Lirik lagu daerah Muna *Wuna Nokokasinta* mengajarkan generasi muda pentingnya kerja sama, penghormatan, dan keharmonisan dalam keluarga serta masyarakat. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter dan identitas kolektif yang relevan dengan tantangan modern. Lagu daerah Muna tidak hanya menjadi media ekspresi seni, tetapi juga berfungsi sebagai alat pelestarian nilai-nilai budaya yang memperkuat ikatan emosional antara masyarakat Muna dengan tanah kelahiran mer

Pelestarian lagu daerah Muna dapat dilakukan dengan mengintegrasikan lagu daerah dalam kegiatan budaya dan pendidikan. Hal ini bisa dilakukan dengan memperkenalkan lagu-lagu tradisional kepada generasi muda melalui pelatihan seni dan festival budaya, serta mengintegrasikannya dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari pembelajaran tentang seni dan budaya lokal. Selain itu, penting juga untuk menggunakan media digital untuk mempromosikan lagu-lagu ini, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk

generasi muda. Penyuluhan mengenai nilai sosial dan religius yang terkandung dalam lagu-lagu daerah juga dapat dilakukan untuk memperkuat kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, riset lanjutan mengenai pengaruh lagu-lagu daerah terhadap pembentukan karakter dan identitas budaya sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran lagu daerah dalam pembentukan masyarakat yang harmonis dan berbudaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu daerah Muna memainkan peran penting dalam merepresentasikan dan memperkuat identitas sosial masyarakatnya. Nilai solidaritas dan kekeluargaan yang terkandung dalam lirik-lirik tersebut menggambarkan norma sosial dan hubungan antarindividu yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Analisis semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa lagu-lagu ini tidak hanya menjadi medium ekspresi budaya, tetapi juga alat pembelajaran sosial yang efektif, terutama dalam memperkuat kohesi sosial dan nilai-nilai lokal di tengah tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D., & Wijaya, G. S. (2024). Membaca Simbolisme dan Mitos: Analisis Semiotika pada Lirik Lagu" Bunga Abadi" Karya Rio Clappy. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia (KONASINDO)*, *1*, 576–595.

Andaryani, E. T., & Utomo, U. (2024). Tegalan Song: An Expression of Musical Culture Identity of the Coastal Communities of Northern Coast of Java. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, *24*(1), 51–61.

Arsal, T., Setyowati, D. L., & Hardati, P. (2022). The Inheritance of Local Wisdom for Maintaining Peace in Multicultural Society. *Journal of Aggression Conflict and Peace Research*, *15*(2), 137–151. https://doi.org/10.1108/jacpr-01-2022-0673

Azzahra, A., Devi, A., Afit, I., & Shodiq, M. (2024). INDUSTRIALISASI KESENIAN JARANAN SEBAGAI PRODUK KEARIFAN LOKAL INDONESIA. *Jurnal Edu Aksara*, *3*(2), 6–22.

Badriyatun, F. (2020). *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Religi (Studi Terhadap Lirik Lagu di Album "Ya Rahman" Karya Opick Edisi 2007)*. IAIN KUDUS.

Basith, A. (2023). Aplikasi Tebak Lagu Daerah Berbasis Android Menggunakan App Inventor 2. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, *1*(4), 263–270. https://doi.org/10.57096/lentera.v1i4.52

Chodariyah, D. E. N., Susanto, M. R., & Sukiyanto, S. (2024). Implementasi Multimedia Syair Lagu Daerah Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 Sd Negeri Muntilan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(03), 812–824.

Dela, L. (2022). *Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong*. UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU.

Dzarna, D. (2022). Lagu Madura Sebagai Media Pengenalan Budaya (Tinjauan Wacana Kritis). *Calls (Journal of Culture Arts Literature and Linguistics)*, *8*(2), 147. https://doi.org/10.30872/calls.v8i2.7445

Febriani, N. R., Laila, A., & Damariswara, R. (2022). Nilai-Nilai Karakter Dalam Lirik Lagu Karya A.T. Mahmud Pada Buku Siswa Sekolah Dasar. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(2), 901. https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.901-908.2022

Gu, X., Ou, L., Zeng, W., Zhang, J., Wong, N., & Wang, Y. (2024). Automatic Lyric Transcription and Automatic Music Transcription from Multimodal Singing. *ACM Transactions on Multimedia Computing, Communications and Applications*, *20*(7), 1–29.

Hadirman, H. (2021). Tradisi Kabhanti Sebagai Reproduksi Identitas Dan Solidaritas Sosial Etnik Muna. *Jinnsa*, *1*(2), 104–116. https://doi.org/10.30984/jinnsa.v1i2.128

Halfian, W. O. (2022). MAKNA REFERENSIAL DAN NON REFERENSIAL DALAM LIRIK LAGU OTAMPO NAPABALANO DAN LIRIK LAGU TONGKUNO. *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, Dan Budaya Indonesia*, *5*(1), 1–11.

Hanifa, H., Brata, Y. R., & Budiman, A. (2021). Sejarah Kampung Angklung Di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 1992-2020. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, *2*(3), 33. https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6015

Hardin, H., & Hadirman, H. (2018). PESAN DAKWAH ISLAM DALAM NYANYIAN RAKYAT (Pemaknaan Atas Teks-Teks Kabhanti Kantola Pada Masyarakat Muna). *Aqlam Journal of Islam and Plurality*, *2*(2). https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.525

Karim, A., Aldeia, A. M. S., & Muslim, A. (2021). Moderasi Beragama dalam Praktik Bobahasaan Mongondow (Teks dan Makna Kearifan Lokal Berbagai Sikap Kebahasaan dan Lirik Lagu). *Jurnal Lektur Keagamaan*, *19*(1), 103–140. https://doi.org/https://doi.org/10.31291/jlka.v19i1.905

Kymlicka, W. (2017). Multicultural states and intercultural citizens 1. In *Citizenship Rights* (pp. 183–205). Routledge.

Lita, P. N., Amalia, I., Wahid, F. S., & Antika, T. L. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Lagu Daerah. *Era Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 1–10.

Martin, Y., Ysh, A. Y. S., & Listyarini, I. (2020). Analisis Nilai Karakter Pada Lirik Lagu Dalam Buku Lagu-Lagu Pilihan Ismail Marzuk. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *3*(2), 54–59. https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i2.29243

Milawaty, M., Nanita, E. T., & Santoso, Z. K. P. N. (2024). Alffy Rev "Wonderland Indonesia": A New Face of Indonesian Culture and Tourism Promotion in the Digital Era through Media-Induced Tourism: Alffy Rev "Wonderland Indonesia": Wajah Baru Promosi Budaya dan Pariwisata Indonesia Era Digital Melalui Media-Induc. *Jurnal Komunikasi Korporasi & Media (JASIMA)*, *5*(2), 166–186.

Mulawati, M. (2014). Nilai karakter bangsa dalam nyanyian rakyat muna. *Sirok Bastra*, *2*(2), 201.

Putra, A., Masri, F. A., Martisa, E., & Bilu, L. (2022). MAKNA DAN NILAI BUDAYA DALAM LAGU-LAGU DAERAH MUNA SEBAGAI MODEL PEMBENTUK KARAKTER UNGGUL. *Jurnal Ilmu Budaya*, *10*(1), 88–101. https://doi.org/https://doi.org/10.34050/jib.v10i1.19271

Retnosari, P. (2021). Tradisi Temanten Kucing Masyarakat Desa Palem Tulungagung Dalam

Perspektif Aksiologi Max Scheler. *Metalanguage Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(01 Maret). https://doi.org/10.56707/jmela.v1i01/2021/03.13

Shi, W. (2023). Enhancing Education and Literacy Through the Transmission of Tibetan Folk Music Performing Art in Qinghai Province, China. *International Journal of Education and Literacy Studies*, *11*(4), 151–158. https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.11n.4p.151

Siti, S. F., Muhibbah, A. K., & Ilmi, V. M. (2024). Di Balik Simbolisme Pesan Moral Dzulqornain dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, *7*(1), 211–232.

Sitinjak, D. K., & Hirza, H. (2023). Makna Lagu Permainan Tradisional Budaya Martumba Di Sanggar Jolo New Samosir. *Grenek Music Journal*, *12*(1), 24. https://doi.org/10.24114/grenek.v12i1.44233

Sulestri. (2024). Harmony of Monotheism in Becekan Rajab: Exploration of Islamic Education Values in the Mystical Tradition of Javanese Society. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, *6*(2), 96–107. https://doi.org/10.23887/jpmu.v6i2.65032

Yang, J. (2024). The Contemporary Status of Pingxian Folk Songs and Their Educational Significance in Qinghai Province Through Anthropological Analysis. *Ijsasr*, *4*(2), 367–378. https://doi.org/10.60027/ijsasr.2024.4013

Yuniari, N. P. A. (2023). Teknik Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(3), 468–474. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60405

Zhou, J. (2023). The Role of Nanyue Ritual Songs in Promoting Literacy and Cultural Education in Longhui County, Hunan, China. *International Journal of Education and Literacy Studies*, *11*(3), 264–270. https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.11n.3p.264